

*The Effect Of Number Of Travelers And Investment Level On Regional Original Revenue In
Tana Toraja*

**Trisna
Sri Astuty, Andi Samsir**

*Economic Development Study program
State University of Makassar, Indonesia*

Email : trisnaina896@gmail.com

ABSTRACT

Trisna (2019), The effect of Number of Travelers and Investment Level on Regional Original Revenue in Tana Toraja. This research was Guided by **Sri Astuty** and **Andi Samsir** Development Economics Study Program, Faculty of Economics, Makassar State University.

Local government revenue is revenue earned by the local government and collected under regional regulations in accordance with the laws and regulations. The aim of the study is to understand the effect of the number of tourists and the level of investment on local revenue in Tana Toraja Regency. This study uses multiple linear regression analysis using eviews 10, secondary data from 2007-2018. The results of the study show that the Number of Tourist variables and the level of investment simultaneously influence Local Government Revenue. The results of the t-test show that partially the number of tourists significantly influences regional original income and the level of investment does not affect Local Government Revenue in Tana Toraja Regency.

Keywords: Regional Original Income, Number of Travelers and Investment

PENDAHULUAN

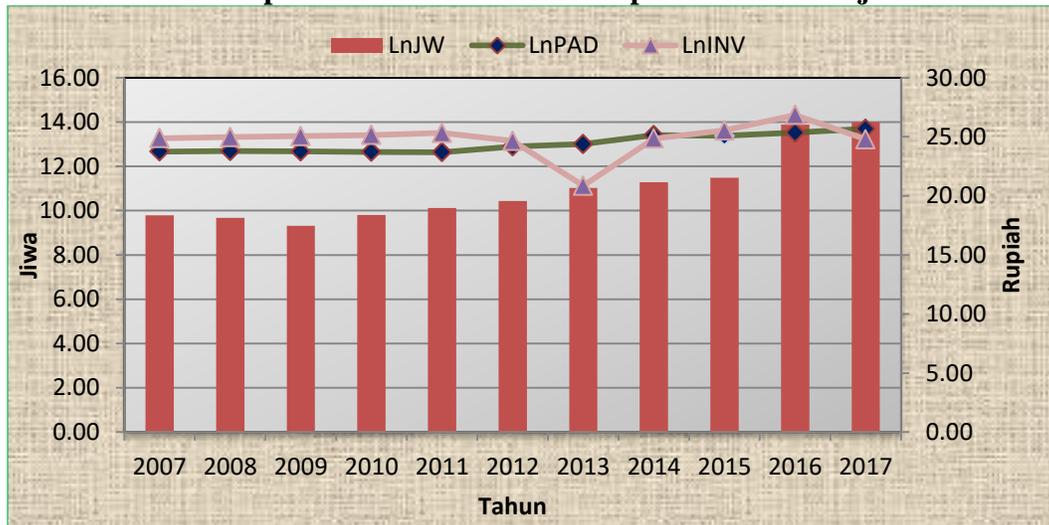
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Era otonomi daerah menjadi tantangan bagi setiap daerah untuk memanfaatkan peluang kewenangan yang diperoleh, serta tantangan untuk menggali potensi daerah yang dimiliki guna mendukung kemampuan keuangan daerah sebagai modal pembiayaan dan penyelenggaraan pemerintah di daerah, sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan cerminan keberhasilan otonomi daerah dalam menggali potensi-potensi daerahnya (Pratiwi: 2017).

Tolok ukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah dilihat dari keberhasilan daerah tersebut dalam mencapai pertumbuhan yang tinggi. Maka dari itu, setiap daerah harus memiliki laju pertumbuhan yang seimbang agar pembangunan daerah dapat selaras dan merata dengan pembangunan nasional. Dalam menunjang keberhasilan pembangunan daerah diperlukan keuangan yang kuat, dimana sumber pembiayaan diusahakan tetap bertumpu pada penerimaan daerah.

Salah satu perencanaan yang disusun oleh pemerintah daerah yang berfungsi mengatur penerimaan daerah yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan, perbaikan sarana prasarana daerah, serta pengatur anggaran pembangunan daerah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD berguna untuk melihat seberapa besar potensi daerah untuk bertumbuh dan berkembang. APBD itu sendiri bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Grafik Perkembangan Peningkatan Jumlah Wisatawan, Tingkat Investasi dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja



Peningkatan PAD yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang fantastis yang memiliki 12,94% kontribusi dari total Realisasi Penerimaan Daerah di Tana Toraja. Peningkatan tersebut dipicu oleh tingginya sumbangsi dari sektor pariwisata melalui wisata-wisata yang padat dikunjungi oleh wisatawan, serta infrastruktur yang semakin kondusif dan memudahkan wisatawan dalam perjalanan menuju wisata tersebut. Fenomena umum yang dihadapi oleh sebagian besar pemerintah daerah di bidang keuangan adalah kecilnya peranan (kontribusi) PAD di dalam struktur Anggaran Pendapatan. Menurut Suartini dan Utama (2013) Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber yang dapat meningkatkan penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari pendapatan asli daerah.

Pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja mengalami peningkatan yang cenderung meningkat. Jumlah wisatawan terbanyak sepanjang tahun 2013 hingga 2018 terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 978.964 jiwa. Peningkatan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena mengingat banyaknya potensi wisata baru yang bermunculan terutama wisata alam. Terkenalnya Kabupaten Tana Toraja ini dipicu karena daerah tersebut merupakan darah pariwisata yang terkenal hingga ke mancanegara. Budaya adat upacara kematian yang disebut rambu solo membuat Tana Toraja banyak dikunjungi wisatawan. Selain adat, panorama alam juga menjadi pemicu meningkatnya wisatawan yang berkunjung. Bulan desember merupakan bulan yang padat kunjungan wisatawan sehingga pemerintah menetapkan bulan desember sebagai bulan pariwisata Tana Toraja dengan tajuk *Lovely December*. Pada bulan tersebut banyak *event* yang digelar untuk menarik minat para wisatawan.

Sedangkan perkembangan investasi 6 tahun terakhir di Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan yang berfluktuatif dan cenderung menurun setiap tahunnya. Badan

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan ini disebabkan karena sektor-sektor yang menjadi sorotan para investor setiap tahunnya berubah-ubah. Dapat dilihat pada tahun 2016 realisasi investasi tertinggi sepanjang 6 tahun terakhir. Peningkatannya dari tahun 2015 mencapai 270,9 %, ini dipicu oleh pembangunan pembangkit listrik bertenaga air yang banyak menarik investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan investasi terendah terjadi pada tahun 2018, penurunannya hingga 99,22% dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh proses perizinan yang dilalui para investor memperlambat dalam menyelesaikan proses investasinya. Penurunan yang sangat drastis tersebut mempengaruhi pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah akan mengupayakan agar perkembangan investasi di Kabupaten Tana Toraja kedepannya akan meningkat setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data/dokumen-dokumen yang menyangkut data yang akan diteliti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, dan Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja serta literatur lainnya yang terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t, ketetapan model/koeffisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat investasi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Toraja tahun 2007-2018. Data diolah menggunakan program *Eviews 10* dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Jumlah wisatawan dan tingkat investasi memiliki tanda harapan (TH) positif dimana, jika jumlah wisatawan dan tingkat investasi meningkat maka akan meningkatkan pendapatan daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil analisis pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat investasi terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja tahun 2007-2018

Variabel	T.H	Koefisien	t_{hitung}	Sig.
JW (X_1)	+	0,4	6,984	0,0001*
TI (X_2)	+	0,041	0,797	0,4457 ^{ns}
Konstanta/intersept				18,968
Adjusted R^2				0,812
F_{hitung}				24,83
DW				1,354
N				12

Sumber : output *Eviews 10*(diolah)

Keterangan:

* : signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau pada tingkat kepercayaan 95%.

Ns : tidak signifikan pada taraf yang ditentukan.

T.H : tanda harapan.

Berdasarkan hasil olah data tersebut, hasil analisis pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan (X1) dan Tingkat Investasi (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y), maka persamaan yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnPAD} = 18,968 + 0,4\text{LnJW} + 0,041\text{LnTI} + e\mu$$

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak ada korelasi. Jika didalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, semua koefisien dari variabel bebas kurang dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Dari hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1,354, maka hal ini berarti nilai DW berada di daerah keragu-raguan sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti, maka digunakan analisis lain dalam pengujian ini yaitu metode *Breush-Godfrey Serial Correlation LM test*. Hasil autokorelasi dengan metode *Breush-Godfrey Serial Correlation LM test* diperoleh nilai *LM test* sebesar 0.4487 yang lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan ukuran ketetapan model koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Nilai *adjusted R²* yang diperoleh yaitu sebesar 0,812 atau 81,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model yang ditampilkan sebesar 81,2% dapat menjelaskan terhadap naik turunnya variabel terikat, sedangkan sisanya 18.8% ditentukan oleh variabel lain diluar dari model.

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. dari hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} yaitu 24.832 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,10 sehingga nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari variabel jumlah wisatawan dan tingkat investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Analisis uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,984 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,262. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} berarti secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan variabel tingkat investasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,797 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,262. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti secara parsial variabel tingkat investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan variabel tingkat investasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Nilai intersept/konstanta sebesar 18,968 pada pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat investasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten tana toraja periodel tahun 2007-2018 menunjukkan bahwa tanpa variabel *independent*/bebas (jumlah wisatawan dan tingkat investasi) maka pendapatan asli daerah (PAD) di tana toraja akan meningkat sebesar 18,968%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan Tingkat Investasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I.G. Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Anggoa, Januarius. 2011. Study Tingkat Kebosanan dalam Waktu Luang pada Mahasiswa Baru Universitas Kristen Petra Surabaya. Surabaya; Universitas Kristen Petra
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja dalam Angka 2012-2018. Tana Toraja: Badan Pusat Statistik
- Batik, Karlina. 2013. Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11 no. 01; Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung; PT Refika Aditama
- Fitri, Devilian. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal. Yayasan Pendidikan PGRI*.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta; PT Salemba Empat
<https://www.bkpm.go.id/en/publication/press-release>
<http://www.tatorkab.go.id>
- Kamila, Aisyah. 2016. Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karim, A.A. 2015. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada
- Labiran, Malisa. 2013. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja yang mempengaruhinya. Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mahmudi. 2009. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Erlangga
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonom* Edisi Keenam . Jakarta; Penerbit Erlangga
- McEachern, William, A. 2000. *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer* Edisi Terjemahan. Jakarta; Salemba Empat
- Mudaharti. 2017. Analisis Potensi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

- Nanga Muana. *Makroekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tatacara Pertanggungjawaban Kepala Daerah.
- Pratiwi, A.D. 2017. Pengaruh Pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Rita, Nugraha. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2005-2012. Artikel
- Samuelson, P.A. & Nordhaus W.D. 1992. *Makro-Ekonomi* terjemahan. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Sari P.L. Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Jurnal; Universitas Brawijaya.
- Suandi, Irmal. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Suartini & Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Jurnal; Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suastika, Yoga & Yasa Mahaendra. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. E-Jurnal EP Unud*,6(7) : 1332-1363.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung; Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar 3*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Sulistiyowati, Candriyani. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD Kabupaten Karanganyar. Skripsi; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah IAIN Surakarta.
- Suparmoko. 1998. *Pengantar ekonomi makro*. Yogyakarta
- Tandirau, A. Jansen. 2013. Analisis Pengelolaan Pajak Daerah Di Kabupaten Tana Toraja. Skripsi; universitas hasanuddin.
- Tendean, J.C., 2014. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. Jurnal.
- Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 1 ayat 18.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Yani, Ahmad.2013. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia* Edisi Revisi. Jakarta; Rajagrafindo Persada